

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam penentuan kehidupan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti moral-spiritual maupun mutu dalam arti intelektual. Pendidikan agama memiliki peran dan kontribusi besar dalam mewujudkan bangsa yang bermutu. Sehingga mutu pendidikan di Thailand sangat ditentukan oleh peran pendidikan agama.

Akan tetapi dalam pengimplementasiannya proses pencapaian tujuan pembelajaran suatu satuan pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya peran seluruh *stakeholder* sekolah. Salah satu *stakeholder* terpenting adalah keberadaan kepala sekolah. Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang profesional akan berpikir untuk membuat perubahan tidak lagi berpikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya, sehingga tidak terlintas oleh perubahan tersebut. Untuk mewujudkan kepala sekolah yang profesional tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua itu butuh proses yang panjang. Namun fakta yang ada di lapangan masih banyak kepala

sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Ini disebabkan karena dalam proses pengangkatannya tidak ada transparansi, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat serta banyak faktor penghambat lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses, dan output).

Pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, serta usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Bagaimana pun peradaban suatu masyarakat di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia karena pendidikan merupakan jalan untuk menuju kesejahteraan, kesuksesan serta bahagia dunia dan akhirat. Untuk mencapai hal tersebut yang harus dilakukan bukan semata-mata hanya pendidikan umum tetapi yang paling berperan penting dalam hal ini adalah pendidikan agama. Khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional karena memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagamaan peserta didik. Pendidikan agama khususnya pendidikan Agama Islam sangat menentukan dalam membentuk kepribadian yang Islami dan moral yang baik. Namun untuk mencapai hal tersebut membutuhkan manajemen yang baik dan kendali tersebut dipegang oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin dalam lingkup sekolah yaitu mengontrol proses pendidikan yang berjalan di suatu sekolah.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kualitas pemimpin dalam sekolah adalah menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Selain itu pemimpin juga harus mampu mengantisipasi perubahan yang baik agar dapat mengoreksi kelemahan kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam suatu organisasi, karena suatu organisasi terdiri dari sekelompok orang bekerja dibawah pengarahan pemimpin bagi pencapaian tujuan yang optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah dalam lingkup sekolah menghadapi tanggung jawab yang besar khususnya tanggung jawab dalam mengontrol kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, mengelolah dan, mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu. Keberhasilan tersebut terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya.

Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur dan mengelola seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Di samping itu, sekolah harus memiliki visi, misi, dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai *leader, educator, manager, administrator, supervisor, motivator, dan inovator*.

Kepala sekolah atau pemimpin pendidikan dan pengawas pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor nampak dengan jelas peranannya. Mengontrol jalannya pembelajaran tersebut dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami. Sebagaimana diketahui bahwa kepala sekolah di samping memiliki kedudukan di sekolah juga di masyarakat. Kaitannya dengan peran di masyarakat, kepala sekolah juga harus mengenal badan dan lembaga masyarakat yang dapat menunjang pendidikan dan mengenal perubahan sosial ekonomi dan politik masyarakat.

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih di tingkat sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal atau setengah hati dalam mengelola sebuah lembaga sekolah terutama

dalam penanaman moralitas yang ada di dalam pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lembaganya. Misalnya, adanya tenaga pengajar yang tidak menjalankan tugas pokok guru sebagai pendidik profesional yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membimbing/melatih peserta didik. Kemudian menyediakan fasilitas kepada guru pendidikan agama Islam yakni menyediakan buku ajar dan menciptakan inovasi yang berbasis pendidikan Islam. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yakni menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, memiliki pribadi yang baik, dan siswa yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Secara garis besar mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Darul Uloom, berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, memang memerlukan sejumlah perbaikan terutama siswa yang baru masuk di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan aspek-aspek tentang mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Di antaranya, baca tulis Al-Qur'an, interaksi siswa, tanggung jawab, rasa hormat dan, prestasi belajar.

Berdasarkan wawancara awal, peneliti beranggapan bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Darul Uloom belum

terpenuhi dengan baik. Karena masih dijumpai di antara siswa yang belum mahir baca tulis Al-Qur'an, prestasi belajar khususnya pendidikan agama Islam belum memenuhi target dan begitupun aspek lain yang masih memerlukan beberapa perbaikan terutama pada kelas VII yang baru masuk di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan tinjauan lapangan dalam bentuk penelitian, sehingga bukti empiris terhadap peran kepala sekolah dapat ditemukan dan dikemukakan dalam pembahasan selanjutnya terhadap kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Darul Uloom.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti merasa perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan dengan maksud agar lebih terarah sesuai pada sasaran yang akan diteliti, adapun rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Darul Uloom Satun Thailand?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Darul Uloom Satun Thailand?

### **C. Tujuan Masalah**

Dalam upaya pencapaian target penelitian, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Darul U Loom Satun Thailand.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Darul U Loom Satun Thailand.

### **D. Kegunaan penelitian**

Sebuah penelitian pastilah memiliki sebuah kegunaan atau manfaat bagi yang diteliti ataupun yang meneliti. Berikut manfaat penelitiannya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Darul U Loom Satun Thailand.

#### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan khalayak ramai tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Darul U Loom Satun Thailand.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian Inti merupakan bagian pokok skripsi, Bagian Inti terdiri atas lima Bab, Bab pertama atau Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian ini, selain itu tinjauan pustaka juga di maksud untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, bagian akhir tinjauan pustaka tinjauan pustaka penulisan penelitian menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang saya tulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori diatas yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variable yang ada bersumber pada teori-teori yang telah



disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literature dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian (kualitatif), subyek penelitian, populasi dan sampel (kuantitatif)

Bab IV berisi uraian tentang diskusi dan analisis terhadap data atau hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara lain gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis.

Bab V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun Bagian akhir skripsi berisi instrument penelitian atau pedoman wawancara, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan, dan kurikulum vitae.